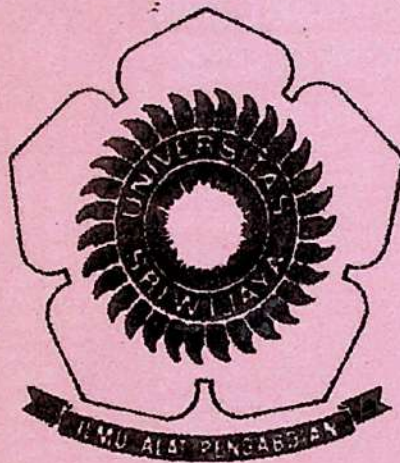


PERKEMBANGAN MUSIK NASYID DI KOTA PALEMBANG

**(Studi Tentang Kebudayaan Populer Pada Perubahan Orientasi Grup Musik
Nasyid Senandung Hikmah Dan Grup Musik Nasyid Inspirasi)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**



OLEH :

EDY SUDARNOTO

07043102022

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2009

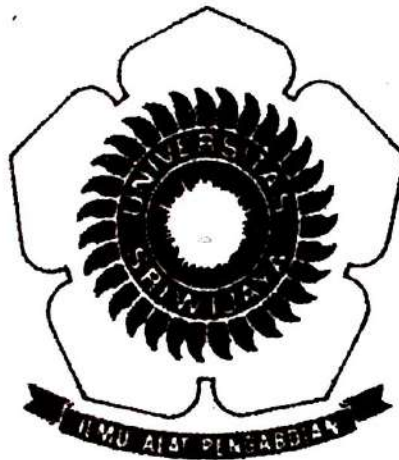
S
291-370.7
Snd
E-0000000000
2009

PERKEMBANGAN MUSIK NASYID DI KOTA PALEMBANG

**(Studi Tentang Kebudayaan Populer Pada Perubahan Orientasi Grup Musik
Nasyid Senandung Hikmah Dan Grup Musik Nasyid Inspirasi)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**



OLEH :

EDY SUDARNOTO

07043102022

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2009**

PERKEMBANGAN MUSIK NASYID DI KOTA PALEMBANG


**(Studi Tentang Kebudayaan Populer Pada Perubahan Orientasi Grup Musik
Nasyid Senandung Hikmah Dan Grup Musik Nasyid Inspirasi)**

**SKRIPSI
DALAM PENCAPAIAN
DERAJAT SARJANA S-1 ILMU SOSIOLOGI**

**DIAJUKAN OLEH :
EDY SUDARNOTO
07043102022**

**TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN PEMBIMBING
UNTUK MENGIKUTI SIDANG KOMPERHENSIF
PADA TANGGAL 17 JUNI 2009**

**DOSEN PEMBIMBING I
Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
NIP. 132 052 474**



**DOSEN PEMBIMBING II
Drs. Sulaiman Mansyur, Lc
NIP. 132 069 290**



LEMBAR PENGESAHAN

PERKEMBANGAN MUSIK NASYID DI KOTA PALEMBANG

(Studi Tentang Kebudayaan Populer Pada Perubahan Orientasi Grup Musik
Nasyid Senandung Hikmah Dan Grup Musik Nasyid Inspirasi)

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal
29 Juni 2009 dan dinyatakan telah berhasil

Susunan Dewan Penguji :

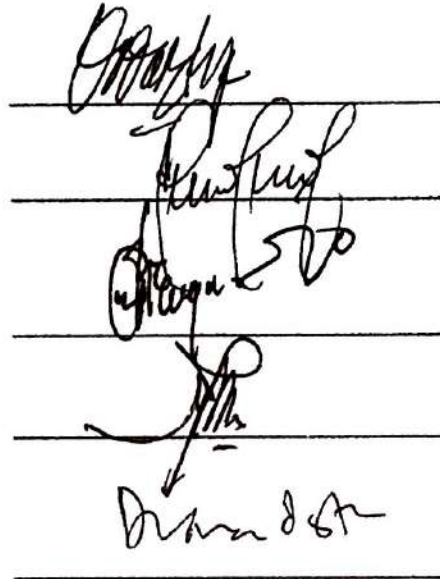
Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
Ketua

Drs. Sulaiman Mansyur, Lc
Anggota

Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si
Anggota

Drs. Tri Agus Susanto, M.Si
Anggota

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
Anggota



Inderalaya, Juli 2009

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Plt. Dekan,

Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A.
NIP. 130 785 359

"Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan Sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui"
(Q.S. Al'Ankabuut, 29:64).

"Barang siapa memberikan petunjuk kebaikan, maka baginya akan mendapatkan ganjaran seperti ganjaran yang diterima oleh orang yang mengikutinya, dan tidak berkurang sedikitpun hal itu dari ganjaran orang tersebut" (H.R. Muslim).

Kupersembahkan karya ini untuk:

- Dien-ku*
- Kedua orang tua-ku*
- Masyarakat*
- Almamatex-ku*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah "segala puji bagi Allah" yang senantiasa melimpahkan rahmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **"PERKEMBANGAN MUSIK NASYID DI KOTA PALEMBANG"** (Studi Tentang Kebudayaan Populer Pada Perubahan Orientasi Grup Musik Nasyid Senandung Hikmah dan Grup Musik Nasyid Inspirasi). Perubahan instrumen pada musik nasyid yang lebih modern menjadikan musik nasyid berkembang pada suatu hasil budaya yang disukai oleh masyarakat. Perubahan instrumen musik nasyid yang digunakan mempengaruhi warna aransemen musik nasyid yang terlihat lebih kompilatif. Kemasan penampilan juga mengalami perubahan lebih akrab dan komunikatif. Masyarakat sebagai penikmat musik semakin antusias dalam menggunakan musik nasyid sebagai alternatif hiburan musik. Kondisi ini memunculkan bahwa musik nasyid telah berada pada budaya populer yang dapat memberikan kesenangan atau hiburan kepada masyarakat dan keuntungan finansial dalam perkembangannya.

Skripsi sederhana ini merupakan hasil dari upaya yang cukup panjang. Penulis menyadari masih terdapatnya kekurangan karya tulis ini dengan proses panjang yang dilalui dalam pembuatan skripsi ini. Namun demikian, sesederhana apapun karya ini, penulis tidak mungkin mampu mengerjakan skripsi ini secara sendirian. Banyak sekali rekan-rekan dan teman-teman terdekat penulis yang memberikan dukungan besar sampai pada tuntasnya penulisan ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A selaku Pelaksana Tugas Harian Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Drs. Gatot Budiarto, M.S selaku Pembantu Dckan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dra. Rogaiyah, M.Si selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dra. Retna Mahrini, M.Si selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si selaku Kctua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pengarahan kepada penulis dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dengan sabar.
8. Bapak Drs. Sulaiman Mansyur, Lc selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan masukan, koreksi dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Mulyanto, MA selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya berkonsultasi berbagai masalah akademik.
10. Scluruh Ibu dan Bapak dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, khususnya dosen-dosen Jurusan Sosiologi.

11. Seluruh Karyawan dan Karyawati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
12. Kepada anggota grup musik nasyid Senandung Hikmah dan anggota grup musik nasyid Inspirasi yang telah terlibat sebagai subyek penelitian dalam penyelesaian skripsi ini, ternyata musik nasyid oke juga ya...!
13. Kepada informan dan orang-orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang telah memberikan data dan informasinya.
14. Kepada orang tuaku "Sadi" dan "Sudaryanti" yang tiada henti memompa motivasi untuk berbuat yang lebih baik dan dukungan finansial yang diberikan "sungguh luar biasa". Anggota keluarga lainnya, ayuk Asri, mbak Elly, kak Udick, adik Azhari, mas Ratmen, keponakanku Kicky serta keponakanku Risma yang menghirupkan udara di dunia *fanna* tanggal 24 Mei 2009. Semoga kita semua dikumpulkan kembali di tempat terindah dan kekal...Aamin.
15. Untuk sahabat masa SD N. Mangunharjo, SMP N. Mangunharjo, SMA N. Tugumulyo, lingkungan di Kelurahan O Mangunharjo Musi Rawas, rekan-rekan satu tim pengajian dan seluruh organik IKMS sebuah anugrah yang indah dapat berkumpul dan berinteraksi dengan semuanya.
16. Untuk para seluruh organik Adinda Indah khususnya no.11, mas Ari, mas Prio, kak Udick, Ferly, Dedy, Jimy dan Joely terima kasih atas kasih sayang dan pengalaman rumah tangga yang telah terbina. Mudah-mudahan silaturahmi tetap selalu ada dan maafkan atas kekhilafan yang terjadi.
17. Untuk seluruh teman-teman Sosiologi dan Administrasi Negara '04, Darwin, Faris, Aan, Dodis, Musawir, Agung, Irawan, Rinto, Olek, Yansya, Adi, Dopi,

Eko, Arya, Haris, Ucup, Supri, Aris, Bobby, Danil, Rooney Boo, Agus boyok, Hasbi Kopega, Wildan dkk "keep silaturahmi" dan untuk teman-teman Siti Hawa : Nia, Pipit 2, Baina, Yuli, Ulan, Yunita, Dilla, Lia 2, Mco, Dwi, Lena, Ulfa, Sari, Sri, Sherly, Lidya, Rina, Eva, Resi, Liza, Siska, dan untuk semuanya "keep istiqomah".

18. Untuk para senior FISIP yang telah lulus duluan dan para adik-adik tingkat yang sempat berkumpul dan berinteraksi..."keep silaturahmi juga ya". Untuk teman-teman seperjuangan KKN UNSRI angkatan ke-68, khususnya Desa Muara Penimbang Ilir, Mimi, Danil, Dodis, Dila, dan Bobby, "Kita menemukan rumah di sana".

19. Untuk teman seperjuangan di KAMMI KOMSAT AL AQSO "Bergerak Tiada Henti, Tuntaskan Perubahan". BEM FISIP UNSRI khususnya kepengurusan 2006-2007, HIMASOS, MASOPALA, WAKI dan LIMAS wadahnya potensi mahasiswa FISIP. Para alumni "Student Exchange" 11-30 Agustus 2008 di Malaysia, kita telah membuat kenangan di negeri jiran sana...Malaysia seronok juga ya..."keep silaturahmi".

Akhirnya penulis hanya bisa memanjatkan do'a semoga Allah SWT dapat membalas semua bantuan dan kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis juga menyarankan dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan karya ini.

Inderalaya,

2009

Penulis.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Perkembangan Musik Nasyid di Kota Palembang (Studi Tentang Kebudayaan Populer Pada Perubahan Orientasi Grup Musik Nasyid Senandung Hikmah dan Grup Musik Nasyid Inspirasi). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang perkembangan musik nasyid di kota Palembang dan perubahan orientasi musik nasyid.

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif, bersifat Deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus. Penentuan informan digunakan secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang perkembangan musik nasyid di kota Palembang dipengaruhi oleh adanya idiologi pada musik nasyid, hukum musik nasyid dan perubahan instrumen musik nasyid. Adapun perkembangan musik nasyid pada budaya populer dengan akomodasi kemasan penampilan yang lebih berkesan. Orientasi musik nasyid menjadi sebagai media dakwah atau penyebaran dan penyampaian nilai-nilai agama sembari memberi hiburan dan juga mendapatkan keuntungan finansial sebagai pendapatan grup musik nasyid.

Kata Kunci : Perkembangan Musik Nasyid, Kebudayaan Populer, dan Orientasi Musik Nasyid.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan.....	9
1.4. Manfaat	
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	9
1.5. Metode Penelitian	
1.5.1. Sifat dan Jenis Penelitian	10
1.5.2. Subjek Penelitian.....	10
1.5.3. Objek Penelitian	11
1.5.4. Lokasi Penelitian	11
1.5.5. Penentuan Informan	12
1.5.6. Data dan Sumber Data	
❖ Data primer.....	13
❖ Data Sekunder	14
1.6. Pengertian.....	15
1.7. Teknik Pengumpulan Data	
1.7.1. Persiapan Memasuki Kancah Penelitian (<i>getting in</i>)	16
1.7.2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (<i>getting along</i>)	17
1.7.3. Persiapan Keluar Lapangan (<i>getting out</i>)	18
1.8. Teknik Analisis Data	
1.8.1. Tahap Reduksi Data	19
1.8.2. Tahap Penyanjangan Data.....	20
1.8.3. Tahap Kesimpulan.....	20
1.9. Sistematika Penulisan Penelitian.....	21

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS KERJA

2.1. Tinjauan Pustaka	22
2.2. Kerangka Pemikiran.....	35
2.2.1. Perubahan Sosial Masyarakat.....	35
2.2.2. Budaya Populer	38
2.3. Hipotesis Kerja	48



BAB III DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Kota Palembang	
3.1.1 Letak Geografi	49
3.1.2. Rasio Jenis Kelamin Rata-rata Anggota Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	52
3.1.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	54
3.1.4. Agama	55
3.1.5. Transportasi	57
3.2. Grup Musik Nasyid Inspirasi	58
3.3. Grup Musik Nasyid Senandung Hikmah	63
3.4. Deskripsi Informan Penelitian.....	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Fenomena Musik Nasyid di Kota Palembang	77
4.2. Awal Perkembangan Musik Nasyid di Kota Palembang	90
4.2.1. Orientasi Musik Nasyid sebagai Media penyebar nilai-nilai agama (Dakwah).....	90
4.2.2. Aransemen Musik dan Penampilan Panggung Musik Nasyid.	94
4.3. Musik Nasyid Menjadi Populer.....	107
4.3.1. Aransemen Musik dan Penampilan Panggung Musik Nasyid.....	107
4.3.2. Orientasi Musik Nasyid Pada Kepopuleran	121
4.4. Perkembangan Musik Nasyid Sekarang	125
4.4.1. Musik Nasyid Menjadi Musik Alternatif Masyarakat	125
4.4.2. Grup Musik Nasyid Menuju Pada Profesional	129
4.5. Perubahan Orientasi Musik Nasyid yang Berkembang Pada Kepopuleran	133

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	140
5.2. Saran	142

DAFTAR PUSTAKA	144
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Persebaran dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2007	51
Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2007	52
Tabel 3.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kota Palembang Pertengahan Tahun 2007	53
Tabel 3.4. Jumlah Pencari Kerja Di Kota Palembang Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2007	54
Tabel 3.5. Persentase Penduduk Kota Palembang Berdasarkan Agama Yang Dianut tahun 2008	55
Tabel 3.6. Banyaknya Penduduk Kota Palembang Menurut Agama yang Dianut Pada Tahun 2008	56
Tabel 3.7. Deskripsi Informan Pertama	67
Tabel 3.8. Deskripsi Informan Kedua	68
Tabel 3.9. Deskripsi Informan Ketiga	69
Tabel 3.10. Deskripsi Informan Keempat	70
Tabel 3.11. Deskripsi Informan Kelima	71
Tabel 3.12. Deskripsi Informan Keenam	73
Tabel 3.13. Deskripsi Informan Ketujuh	74
Tabel 3.14. Deskripsi Informan Kedelapan	75
Tabel 3.15. Deskripsi Informan Kesembilan	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Pemikiran Perkembangan Musik Nasyid	48
Bagan 4.1. Perkembangan Musik Nasyid Di Kota Palembang.....	133
Bagan 4.2. Perubahan Orientasi Pada Musik Nasyid.....	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Lambang Grup Musik Nasyid Inspirasi	59
Gambar 1.2. Grup Musik Nasyid Senandung Hikmah.....	64
Gambar 1.3. Instrumen Musik Duff.....	105
Gambar 1.4. Penampilan Grup Musik Nasyid yang Akrab dan komunikatif	109
Gambar 1.5. Instrumen Musik Minus one (sound digital)	112



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir semua tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari merupakan "kebudayaan". Hal ini karena jumlah tindakan yang dilakukan oleh manusia melalui belajar seperti cara makan, cara tidur, bernyanyi dan lain sebagainya. C. Kluckhon mengungkapkan bahwa kebudayaan bersifat universal terdiri dari tujuh unsur kebudayaan, yang dapat disebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan. Salah satu unsur kebudayaan tersebut adalah kesenian (Soekanto, 2007: 154).

Seni atau kesenian memiliki banyak bidang, di antaranya adalah seni suara. Manusia dan seni memang sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari (Al Baghdadi, 1991: 13). Karena seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis, atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama).

Seni dalam kehidupan masyarakat memiliki berbagai macam fungsi di antaranya sebagai fungsi rekreasi, fungsi komunikasi, fungsi seni dalam bidang pendidikan dan fungsi keagamaan. Fungsi rekreasi merupakan sarana sebagai hiburan, seni sebagai fungsi komunikasi dalam masyarakat apabila karya seni digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi, nasihat, kritik dan pesan-pesan tertentu kepada masyarakat luas (Anakircmai, 2008).

Fungsi seni sebagai pendidikan memiliki peranan sebagai alat peraga untuk memperlancar proses belajar supaya anak didik lebih mudah dan mengerti mencrimanya schingga diharapkan fungsi seni ini dapat mcnjangkau ketrampilan, kreativitas, emosionalitas, dan sensibilitas seseorang. Misalnya dalam memudahkan pembelajaran sebuah materi pelajaran sekolah dengan media nyanyian. Fungsi seni dalam agama, seni scbagai kegiatan yang tak terpisahkan dari kegiatan keagamaan. Misalnya puji-pujian terhadap Yesus dengan paduan suara di gereja-gereja (Anakciremai, 2008).

Namun ada satu fungsi seni tidak dapat ditinggalkan yakni scbagai pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan dapat juga scbagai kebutuhan rohani maupun jasmani. Seni scbagai kebutuhan rohani merupakan suatu kegiatan yang melibatkan ekspresi yang mendalam, dan mengekspresikan perasaan. Luapan emosi itu dapat disalurkan melalui kegiatan seni, seperti melukis, memahat, bernyanyi dan lain-lain. Sedangkan seni scbagai kebutuhan jasmani merupakan suatu fungsi seni yang dapat kita pergunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari seperti hasil seni berupa alat-alat rumah tangga maupun keuntungan materi dari hasil karya seni. Suatu kualitas pada seni yang dapat memenuhi kebutuhan dan keperluan manusia merupakan fungsi dari seni (The Liang Gie, 1996: 47).

Salah satu hiburan yang dianggap dapat menyegarkan jiwa, menggairahkan hati, dan memबरikan kenikmatan pada telinga adalah nyanyian. Umat Islam khususnya para ahli seni Islam, ulama, penyair Islam, aktivis gerakan Islam merupakan pihak yang berupaya menghadirkan nilai-nilai agama dalam pentas

seni suara. Nasyid adalah salah satu seni Islam dalam bidang seni suara atau nyanyian. Menurut Qardhawi (2001: 427), Islam memperbolehkannya selama tidak mengandung kata-kata keji dan kotor, atau mengiring pendengarnya berbuat dosa.

Nasyid dipercaya sudah ada sejak zaman Nabi. Syair *thola'al badru 'alaina* (yang artinya telah muncul rembulan di tengah kami) yang kini kerap dinyanyikan oleh grup qosidah dan majelis ta'lim, adalah syair yang dinyanyikan kaum muslimin saat menyambut kedatangan Rasulullah SAW ketika pertama kali hijrah ke Madinah. Nasyid kemudian berkembang seiring dengan situasi dan kondisi saat itu. Misalnya nasyid di Timur Tengah yang banyak mengumandangkan pesan jihad maupun perlawanan terhadap imperialisme Israil lebih banyak dipengaruhi oleh situasi politik yang ada saat itu (Wikipedia Indonesia, 2008. *Nasyid*).

Hadirnya nasyid di Indonesia adalah sebuah upaya solusi hiburan yang berdedikasi atas nama Islam (Furqon, 2008). Jika diamati lahir dan berkembangnya nasyid sendiri di antaranya dipicu karena maraknya hiburan-hiburan yang memang jauh dari nilai-nilai Islam, sehingga para munsyid tergerak untuk membangun sebuah pencerahan sebagai satu upaya kontemplasi terhadap realita yang ada pada saat itu. Nasyid merupakan nyanyian yang Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para Nabi memuji Allah dan yang sejenisnya merupakan kecintaannya kepada Sang Peguasa Allah SWT, Nabi dan Rosul-Nya, serta para Imam.

Berbagai budaya bangsa yang merupakan aset bangsa ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam penentuan pendekatan dakwah. Nasyid yang merupakan perpaduan budaya rohaniyah menjadikan satu bentuk budaya baru yang isi, karakter, dan ciri-cirinya berkembang mengikuti watak pengaruh etnis maupun lingkungan geografisnya (Ali Aziz, 2004: 144).

Seni nasyid merupakan bagian dari khasanah musik Islam Indonesia. Selain menampilkan keindahan suara, musik nasyid juga dinilai dapat menjadi media dakwah yang cukup efektif kepada masyarakat. Walaupun awalnya musik nasyid dikenal hanya syair-syair yang berbahasa Arab, namun perkembangannya musik nasyid dapat dinikmati dengan bahasa Indonesia sehingga musik nasyid bisa menyajikan dan bisa menjaga kehormatan dan meninggikan Islam di muka bumi bagi pendengarnya.

Pada awal masuknya musik nasyid ke Indonesia dinyanyikan dengan syair-syair asli berbahasa Arab. Namun akhirnya berkembang dengan adanya nasyid berbahasa Indonesia dan dengan tema yang semakin luas, tidak hanya tema syahid dan jihad. Biasanya nasyid dinyanyikan dalam pernikahan, maupun perayaan hari besar umat Islam. Kiprah nasyid di blantika musik Indonesia, dimulai sekitar awal tahun 1980-an. Mulanya hanya dikenal oleh para aktivis kampus dan para pelajar yang mencari ilmu di Negara Timur Tengah. Temanya juga terbatas untuk lagu yang bersifat penyemangat, peperangan, tentang perjuangan (Ridwan, 2008).

Musik nasyid yang berkembang terkesan eksklusif, hanya untuk kalangan tertentu saja. Seringnya, musik nasyid ini hanya muncul pada waktu tertentu seperti bulan Ramadhan saja sehingga tergambar bahwa musik nasyid sebagai musik "kolak". Pada awalnya nasyid sendiri memiliki pangsa pasar tertentu dan masih terbatas. Masyarakat sangat menerima aliran musik ini, tapi tidak semua lapisan masyarakat menjadi penikmat aliran musik ini. Masih kalangan tertentu yang menjadi penikmatnya seperti pesantren-pesantren dan orang-orang yang mengerti tentang agama dan masih pada momen-momen tertentu nasyid berkumandang di ruang publik seperti hari-hari besar agama saja. Kalau dibandingkan dengan aliran musik pop yang banyak digandrungi kaum remaja pada umumnya, frekuensi pertunjukannya masih lebih sedikit dan penjualan

kasetnya tidak menembus angka fenomenal seperti kaset-kaset musik pop. Hal ini dikarenakan penikmat nasyid masih hanya pada kalangan tertentu. Mengenai musik nasyid di Indonesia yang tergambar adalah pertama orang-orangnya alim dan mengetahui tentang agama, kedua liriknya sarat dengan nasihat, hal ini terkadang membuat masyarakat berspektif musik nasyid sebagai musik yang eksklusif (Ibnu S, Ridwan, 2008).

Pada perkembangan selanjutnya mulai tumbuh grup nasyid yang lebih pop dengan warna acapella (bernyanyi dengan iringan suara alat musik mulut atau vokal saja) dengan sisi irama dan syair yang menycjukkan. Bisa dikatakan bahwa warna nasyid sendiri berakulturasi dengan warna budaya yang ada di Indonesia. Nasyid mulai populer di Indonesia sekitar tahun 1995-an, yaitu setelah munculnya Raihan (Malaysia). Sebelum itu, pada tahun 1991, di Indonesia sebenarnya sudah ada sebuah kelompok nasyid yang terdiri dari mahasiswa Universitas Indonesia. Kelompok itu merupakan embrio dari apa yang kemudian dikenal sebagai Snada. Bahkan pada tahun 1987 telah ada grup Nasyid Tauhid yang dirintis Hidayat Rohim dan kawan-kawan (BNC, 2004).

Musik nasyid mulai berkembang pesat sekitar tahun 1998-an. Ditandai dengan mulai banyaknya grup-grup nasyid yang bertumbuhan, tidak hanya di kalangan kampus tapi menyebar ke sekolah-sekolah, pesantren, bahkan masyarakat luas yang mulai senang dengan nasyid. Album Haddad Alwi dan Sulis yang pada waktu itu mengusung tema shalawat mampu terjual sekitar satu juta kopi. Ini mengindikasikan bahwa musik berwarna religi telah mendapat tempat yang luas di masyarakat.

Sekitar tahun 1998 juga Raihan (Malaysia) mengeluarkan album *Senyum* yang digandrungi oleh para remaja Islam khususnya dan mulai saat itu penyanyi lokal kita mulai terbiasa menyanyikan nasyid pada acara-acara keagamaan, terutama lagu nasyid dari Raihan (Malaysia) ini. Di tahun ini juga mulai diadakan konser nasyid yang mampu menyedot ratusan ribu penonton. Masyarakat mulai sadar akan kehadiran nasyid bisa dijadikan sebagai alternatif hiburan dari musik konvensional yang ada (Ridwan, 2008).

Pada tahun 2004 telah dilaksanakan lomba vokal grup bernuansa Islam atau Festival Nasyid Indonesia (FNI), dengan jumlah grup yang mendaftar sebanyak 286 grup. Kota Palembang termasuk urutan kedua terbanyak mengirimkan jumlah grup nasyid waktu itu. Salah satu grup nasyid yang menjadi tiga besar adalah grup nasyid dari Palembang yakni Senandung Hikmah (Samarinda Pos Online, 2004).

Grup nasyid yang ada sekarang ini jumlahnya sudah ratusan, tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di Kota Palembang banyak sekali grup-grup nasyid yang bermunculan. Ini dibuktikan dengan banyaknya album grup nasyid yang keluar sebagai bukti eksistensi sebuah grup nasyid, seperti Senandung Hikmah, Kaffah, Noe Kahfi, Generasi, Syafel Voice, Fenomena, dan Inspirasi, sampai pada grup musik nasyid di sekolah-sekolah. Grup nasyid Senandung Hikmah sendiri telah menjadikan sebagai grup nasyid nasional. Grup nasyid Senandung Hikmah pernah meraih predikat juara III nasional pada festival nasyid Indonesia (FNI) 2004. Sukses meluncurkan album perdananya yang digelar di pelataran atrium Palembang Indah Mall pada tahun 2006. Album ini merupakan wujud eksistensi nasyid yang diawaki Masyhuri, Edi Purnomo, Abdillah Husein dan Usep Teisnajaya.

Grup musik nasyid Inspirasi juga pernah menjadi juara IV Festival Nasyid se-Nusantara di Jakarta tahun 2003. Pesona musik nasyid semakin digandrungi

oleh masyarakat Kota Palembang dengan semakin berprestasinya grup musik nasyid asal Kota Palembang. Musik nasyid yang awalnya dikenal sebagai musik “kolak” ini, terlihat semakin diterima oleh masyarakat luas. Berbagai pementasan mulai bermunculan di Kota Palembang, seperti acara-acara festival musik nasyid, acara pernikahan, khitanan dan acara keagamaan hingga acara-acara formal pemerintahan. Keuntungan dan kepopuleran grup musik nasyid mulai menjadi bagian pada perkembangan musik nasyid.

Masyarakat khususnya para kalangan remaja mulai terbiasa dengan kehadiran musik ini. Kehadiran musik yang identik dengan syair bernuansa agamis ini, terlihat berkembang menjadi musik yang populer yang akan mengusung orientasi atau tujuan-tujuan bernasyid kepada keuntungan. Semaraknya pementasan sebagai arcal promosi atau pengenalan kepada masyarakat dan juga adanya produksi lagu musik nasyid akan memberikan keuntungan finansial bagi grup musik nasyid.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa budaya massa adalah budaya populer yang dihasilkan melalui teknik-teknik industrial produksi massa dan dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan kepada khalayak konsumen massal. Budaya massa adalah budaya populer, *yang diproduksi untuk pasar massal. Pertumbuhan budaya ini berarti memberi ruang yang semakin sempit bagi segala jenis kebudayaan yang tidak dapat menghasilkan uang...*(Strinati, 2007: 12)

Masyarakat akan selalu disuguhi oleh hiburan ini, walaupun akan menyampingkan kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Strinati (2007), bahwa industri budaya menjamin penciptaan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan palsu, dan menindas kebutuhan-kebutuhan sejati. Grup musik nasyid juga kebanyakan menggunakan jasa para manajer sebagai

pengelolaan grup musik nasyid. Adanya manajer dalam grup musik nasyid tersebut menunjukkan adanya pembagian kerja yang semakin terspesialisasi.

Kehadiran musik nasyid ini yang membawa syair kepada nilai-nilai agama, dapat terbawa oleh arus musik dunia. Jika para musyid atau penyanyi musik nasyid akan lebih menunjukkan sebagai sisi keartisan yang dipuja oleh masyarakat atau sebagai tauladan kepada masyarakat. Pembuatan album musik nasyid yang merupakan bagian dari hasil produksi dari teknik-teknik produksi budaya massa, akan menjadikan musik nasyid sebagai bagian dari budaya massa yang mengenyampingkan kompleksitas entitas seni sejati, kreativitasnya, eksperimen-eksperimennya, tantangan-tantangan intelektualnya, yang tidak dapat direalisasikan melalui teknik-teknik produksi budaya massa.

Hal inilah yang menjadi ketertarikan bagi peneliti dalam meneliti fenomena yang terjadi. Bagaimana suatu sistem sosial budaya yang muncul ketika suatu seni musik nasyid tumbuh dan berkembang sebagai solusi alternatif hiburan dalam penyampaian nilai-nilai agama melalui lantunan musik dan syair-syairnya yang banyak berisi nilai-nilai agama yang dikonsumsi oleh umat (khalayak). Namun dalam penyampaian nilai-nilai agama tersebut musik nasyid secara sadar maupun tak sadar telah berada pada budaya massa dengan produksi budaya sebagaimana produksi material lainnya. Suatu karya seni kini dikonsumsi dengan cara yang sama sebagaimana, katakanlah, mesin cuci (Baudrillard, 2004: xxxv). Pada akhirnya musik nasyid ini berkembang sebagaimana musik lainnya yang memiliki tujuan-tujuan atau orientasi lainnya dalam bermusik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari fenomena latar belakang tersebut tentang musik nasyid dalam perkembangannya dan orientasinya di dalam budaya populer di masyarakat, maka masalah penelitiannya adalah:

1. Bagaimana latar belakang perkembangan musik nasyid di Kota Palembang?
2. Bagaimana perubahan orientasi musik nasyid tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang perkembangan musik nasyid di Kota Palembang dan mengetahui orientasi musik nasyid yang berkembang pada kepopuleran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya khasanah bagi perkembangan ilmu sosial seperti sistem sosial budaya dan perubahan sosial di masyarakat dalam mengkaji dan menganalisis berbagai dimensi yang berkaitan dengan budaya populer kesenian musik nasyid dalam masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai bahan rujukan bagi studi lanjutan dalam mengungkapkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kesenian musik nasyid sebagai budaya di masyarakat.

- 2) Sebagai bahan masukan kepada seniman khususnya musik nasyid dalam memasyarakatkan musik nasyid di masyarakat.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Sifat Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan perkembangan musik nasyid di masyarakat dan pengaruh budaya populer terhadap orientasi musik nasyid. Desain penelitian yang diambil adalah Studi kasus. Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 1998:3), metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Menurut Kirk dan Miller (Moleong, 1998:3), penelitian kualitatif adalah suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah grup musik nasyid Senandung Hikmah dan grup musik nasyid Inspirasi. Adapun pertimbangan pemilihan grup nasyid Senandung Hikmah sebagai subjek penelitian karena pada observasi awal

peneliti bahwa grup nasyid ini masih eksis di Kota Palembang dan merupakan grup nasyid yang populer dan berprestasi di masyarakat Kota Palembang bahkan nasional. Menurut observasi, grup nasyid Senandung Hikmah yang telah mengeluarkan album pertamanya pada tahun 2006 ini pernah meraih predikat juara III nasional pada festival nasyid Indonesia (FNI) 2004 dan masih eksis mengisi pada acara-acara tertentu pada hiburan musik nasyid sampai saat ini.

Sedangkan grup musik nasyid Inspirasi merupakan grup nasyid yang sampai saat ini masih eksis mengisi pada acara-acara tertentu di Kota Palembang. Grup nasyid ini juga terus berusaha untuk berprestasi atau dikenal di masyarakat dengan menggunakan teknik-teknik produksi budaya dalam mengenalkan setiap lagunya pada masyarakat atau telah memiliki sistem manajemen grup.

1.5.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah latar belakang perkembangan musik nasyid di Kota Palembang dan perubahan orientasi musik nasyid yang berkembang pada kepopuleran. Data yang dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Penjelasan kualitatif ini berkaitan untuk menggambarkan perkembangan musik nasyid di masyarakat khususnya di Kota Palembang, dan orientasi musik nasyid di masyarakat dalam perkembangan dewasa ini.

1.5.4 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kota Palembang. Dipilihnya lokasi ini karena;

1. Kota Palembang merupakan salah satu kota yang berkembang pesat grup musik nasyidnya sampai sekolah-sekolah. Grup musik nasyid yang ada di Kota Palembang di antaranya Senandung Hikmah, Kaffah, Inspirasi. Bahkan di antaranya pernah melakukan tour show sampai keluar kota seperti Senandung Hikmah, sehingga grup ini lebih dikenal bahkan di daerah lain.
2. Di Kota Palembang sering mengadakan acara pentas maupun festival musik nasyid, dengan demikian banyak bermunculan grup-grup nasyid di Kota Palembang, sebagai eksistensi musik nasyid di masyarakat.
3. Pemilihan grup musik nasyid Senandung Hikmah dan grup musik nasyid Inspirasi karena kedua grup tersebut telah memiliki sebuah sistem manajemen produksi. Untuk grup nasyid Senandung Hikmah sendiri telah menjadikan sebagai grup nasyid nasional. Grup nasyid Senandung Hikmah yang identik dengan warna aransemen melayu, pernah meraih predikat juara III nasional pada festival nasyid Indonesia (FNI) 2004. Sedangkan grup musik nasyid Inspirasi yang identik dengan aransemen accapela (vokal saja) merupakan grup nasyid yang juga pernah meraih juara IV Festival Nasyid se-Nusantara di Jakarta tahun 2003, dengan demikian diharapkan akan terdapat variasi jawaban penelitian.

1.5.5 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2001: 90). Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan "purposive" atau ditetapkan sengaja oleh peneliti dengan kriteria, yaitu orang-orang yang mengetahui perkembangan

musik nasyid khususnya di Kota Palembang, orang-orang yang mengetahui atau berpengalaman dalam sebuah grup musik nasyid yakni 4 (empat) orang musyid yang merangkap sebagai manajer grup musik nasyid Senandung Hikmah, 4 (empat) orang menejer grup musik nasyid Inspirasi.

Purposive digunakan dengan tujuan untuk mengambil informasi dari orang-orang yang benar-benar mengetahui dan memahami secara jelas tentang permasalahan yang akan diteliti dan mudah dalam mengakses perkembangan musik nasyid di Kota Palembang. Prinsip *snowball* digunakan untuk menjangkau informan, peneliti mengambil informan didasarkan petunjuk dari individu sebagai subjek penelitian kemudian individu tadi diminta menunjuk lagi orang yang sekiranya dapat diwawancarai, demikian seterusnya sesuai dengan kriteria peneliti tetapkan yakni seorang pengamat musik dari Asosiasi Nasyid Nusantara wilayah Sumatera Selatan. Jadi informan dalam penelitian ini berjumlah 9 (sembilan) orang.

1.5.6 Data Dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber utama dari penelitian adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2004 :157). Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

❖ Data Primer

Data primer, merupakan sumber data utama yang diperoleh dari informan yang merupakan tokoh kunci utama informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data primer ini diperoleh antara lain melalui, hasil pengamatan

(observasi) yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan musik nasyid masyarakat dan untuk mengetahui orientasi musik nasyid di masyarakat dewasa ini. Adapun hal yang diamati merupakan aktivitas-aktivitasnya seperti saat konser, latihan, proses pembuatan album ataupun aktivitas-aktivitas lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Data primer lainnya juga diperoleh dari hasil wawancara langsung secara mendalam kepada anggota dan manajemen grup musik nasyid Senandung Hikmah dan grup nasyid Inspirasi, untuk mengetahui dan memahami secara jelas tentang perkembangan musik nasyid di masyarakat maka wawancara dilakukan kepada orang-orang yang dianggap lebih mengetahui dan memahami secara jelas tentang perkembangan musik nasyid di masyarakat yang direkomendasikan oleh grup musik nasyid Senandung Hikmah dan grup nasyid Inspirasi. Wawancara ini dimaksudkan untuk menjangkau data dan informasi yang berkaitan dengan perkembangan musik nasyid di kota Palembang dan apabila terjadi pengulangan maka wawancara akan dialihkan dengan pertanyaan selanjutnya, dengan demikian dapat diketahui juga orientasi musik nasyid di masyarakat dewasa ini.

❖ **Data Sekunder**

Data sekunder adalah suatu data yang dapat menunjang penelitian, dan data ini diperoleh di luar data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari data dan informasi yang berasal dari catatan-catatan yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian seperti studi pustaka, yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung dan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data dan informasi yang dimaksud ini diperoleh melalui

dokumentasi kegiatan pementasan, penghargaan, dan dokumentasi lainnya, data monografi kesekretariatan grup nasyid Senandung Hikmah dan grup musik nasyid Inspirasi, buku-buku, dokumentasi dan laporan penelitian yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian.

1.6 Pengertian

Istilah *nasyid* menurut masyarakat Indonesia adalah kata ganti dari kata *qasidah* sebagaimana yang dipahami di daerah Sumatera dan Kalimantan. Bahkan di daerah-daerah lain ada yang menyebutnya *tagoni*, *samrahan*. Qasidah memang telah mengalami populer namun tidak terorganisasi dengan arti tidak memiliki manajemen produksi layaknya sebuah album dan semua orang dapat melakukannya (Anto Arrijal, 2008).

Nasyid atau *anasyid* (jamak) artinya bacaan atau lantunan. *Ansyadahu asy syira* artinya dia membacakan syairnya kepada seseorang. Musik nasyid adalah salah satu seni Islam dalam bidang seni suara. Biasanya merupakan nyanyian atau senandung yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para Nabi, memuji Allah, dan yang sejenisnya. Biasanya nasyid dinyanyikan secara acapella dengan hanya diiringi gendang. Seiring dengan perkembangannya khususnya di Indonesia musik nasyid telah dimodifikasi baik bahasa dan iringan musiknya (BNC, 2008).

Perkembangan (KBBI, 2005) adalah menjadi luas atau sempurna, sedangkan orientasi (KBBI, 2005) adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar. Budaya populer menurut mazhab Frankfurt adalah budaya massa, yang dihasilkan oleh budaya industri budaya yang

mengamankan stabilitas maupun kesinambungan kapitalis (Strinati, 2007: xxx). Menurut Irmayanti (2004) kebudayaan populer adalah kebudayaan yang memiliki elemen-elemen budaya (seni, agama, sistem perekonomian, bahasa, sistem organisasi, sistem pengetahuan dan teknologi) tanpa harus mengikuti norma-norma tradisi atau adat istiadat masyarakat tertentu atau berbeda dengan budaya tradisional.

Perkembangan dan orientasi musik nasyid dalam budaya populer di masyarakat merupakan suatu perkembangan musik nasyid di tengah-tengah masyarakat untuk mengeksistensikan diri sebagai musik bercorak nilai agama dan bagaimana tujuan-tujuan atau arah (orientasi) dalam musik nasyid sebagai musik yang bercorak nilai agama dalam perkembangannya menjadi populer.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didasarkan pada prinsip yang dianjurkan oleh *Naturalistic Approach* yang melekat pada tradisi ilmu sosial (Lofland & Lofland, 1984) mengarah pada situasi dan kondisi setting penelitian, kejadian yang dialami oleh subyek penelitian individu atau kelompok atas dasar latar belakang (biografi, histori dan hubungan) personal atau kelompok yang terjalin. Oleh Lofland & Lofland, proses ini mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu :

1.7.1 Persiapan memasuki kancah penelitian (*getting in*)

Peneliti terlebih dahulu menyusun jadwal secara terperinci misalnya, siapa yang harus dihubungi, siapa yang harus diwawancarai, siapa yang akan diamati, kapan dokumen resmi akan diambil. Selain itu perlu dikemukakan tahap-tahap rinci



dari setiap kegiatan seperti pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi serta jadwal hariannya (Moleong, 2004: 393).

Peneliti berusaha untuk mengadakan observasi secara langsung terhadap berbagai realita yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di lapangan. Peneliti harus berusaha untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang menjadi objek penelitian. Agar proses pengumpulan data dan informasi berjalan lancar, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, baik kelengkapan bersifat administratif maupun semua masalah dan persoalan berhubungan dengan setting dan subyek penelitian untuk mencari relasi awal. Ketika berusaha memasuki lokasi penelitian. Pada tahap ini yang diutamakan adalah bagaimana peneliti dapat diterima dengan baik pada waktu memasuki setting area.

1.7.2 Ketika berada di lokasi penelitian (*getting along*)

Di saat memasuki situasi lokasi, peneliti mengatur penyelenggaraan pertemuan secara reguler dan merencanakan pertemuan secara informal. Senantiasa mengecek perlengkapan, keperluan, peralatan yang diperlukan, berusaha memecahkan persoalan yang dihadapi, mengadakan kontak-kontak atau wawancara dengan yang berwenang dan informan, menjaga jadwal pertemuan terpelihara dan menjaga untuk menyusun tugas harian berupa menyusun laporan harian dan catatan lapangan (Molcong, 2004)

Penelitian menjalin hubungan dengan informan, hubungan yang terjalin harus tetap dipertahankan. Kedudukan subyek harus dihormati dan diberikan kebebasan untuk mengemukakan semua persoalan, data serta informasi yang diketahui,

peneliti tidak boleh mengarahkan dan melakukan intervensi terhadap *worldview* (yang subyek diamati).

Kemudian secara bertahap peneliti mulai memasuki tahap penggalian fenomena penelitian. Dalam wawancara diciptakan suasana informal, alamiah dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada informan untuk mengungkapkan secara bebas pengalaman-pengalamannya. Peneliti mencoba memahami, menafsirkan dan mencoba untuk membuat pemaknaan baru atas *worldview*.

1.7.3 Persiapan keluar penelitian (*getting out*)

Pada proses keluar dari lokasi penelitian, peneliti berusaha dalam kondisi yang etis dan simpatik sehingga bisa mengurangi jarak antara peneliti dengan para informan. Peneliti berperilaku dengan sopan, baik dalam kata bahasa dan bertindak waktu memasuki setting area peneliti harus menempuh pendekatan informal dan formal agar memudahkan peneliti untuk keluar dari penelitian dan menjaga keharmonisan terhadap informan. Pada tahap ini proses pengumpulan data dihentikan setelah dianggap "jenuh", yaitu setelah tidak ada jawaban baru lagi dari lapangan. Artinya, peneliti selalu memperoleh informasi atau jawaban yang sama atau sejenis dari informan-informan baru. Situasi ini ditandai dengan data yang terkumpul selalu menunjukkan hal yang sama dari berbagai situasi dan sumber yang berbeda (Bungin, 2003: 102).

1.8 Teknik Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok, dalam hal ini grup musik nasyid Senandung Hikmah dan grup musik nasyid Inspirasi. Dalam penelitian ini, data primer dan data sekunder yang telah diperoleh dari lapangan dianalisis

menggunakan teknik analisis deskriptif yang merupakan suatu gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, menggambarkan, memaparkan serta menganalisis perkembangan musik nasyid di Kota Palembang, dan orientasi musik nasyid yang berkembang pada kepopuleran.

Teknik analisis data kualitatif menurut Milcs dan Huberman (1992) melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan (Bungin, 2001:229).

1.8.1 Tahap Reduksi Data

Peneliti pada tahap ini memusatkan pada data lapangan yang telah terkumpul, yaitu data hasil observasi mengenai tempat-tempat yang dijadikan sebagai keterlibatan grup musik nasyid Senandung Hikmah dan grup musik nasyid Inspirasi untuk melakukan aktivitas-aktivitasnya, masyarakat sebagai pendengar musik nasyid, aktivitas-aktivitas rutin grup musik nasyid yang telah diagendakan seperti pertemuan-pertemuan rutin dalam latihan, pementasan dalam suatu acara, respon masyarakat pada setiap pementasan, mekanisme dalam memproduksi sebuah album, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diambil peneliti. Dan hasil data wawancara mendalam kepada informan yang mengetahui perkembangan musik nasyid di Kota Palembang dan pengaruh budaya populer terhadap musik nasyid, serta hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan.

Data di lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan maksud penelitian yang akan peneliti ambil, bagaimana perkembangan musik nasyid di

didapat dan juga melalui diskusi dengan anggota grup nasyid ataupun dengan orang-orang yang mengetahui perkembangan musik nasyid di Kota Palembang dan orientasi musik nasyid yang berkembang pada kepopuleran.

1.9 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I Berisi pendahuluan yang mengulas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode penelitian, pengertian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan
- BAB II Berisikan tinjauan pustaka yang meninjau hasil tulisan dan penelitian yang pernah dilakukan dan kerangka pemikiran yaitu mengulas mengenai konsep, teori dan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian serta hipotesis kerja.
- BAB III Tentang diskripsi wilayah penelitian menguraikan tentang letak dan kondisi wilayah penelitian, grup musik nasyid Senandung Hikmah dan grup musik nasyid Inspirasi serta gambaran informan penelitian.
- BAB IV Tentang hasil dan pembahasan yang menguraikan mengenai temuan-temuan di lapangan serta analisis sosiologis terhadap permasalahan penelitian yang mencakup secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Perkembangan Musik Nasyid Di Kota Palembang (Studi Tentang Kebudayaan Populer Pada Perubahan Orientasi Grup Musik Nasyid Senandung Hikmah Dan Grup Musik Nasyid Inspirasi).
- BAB V Berisi kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

Kota Palembang dan pengaruh budaya populer terhadap orientasi musik nasyid. Data yang dipilih selanjutnya akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat.

1.8.2 Tahap Penyajian Data

Peneliti pada tahap ini melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, artinya data mengenai perkembangan musik nasyid di Kota Palembang dan pengaruh budaya populer terhadap musik nasyid, peneliti sajikan dalam bentuk cerita yang bersesuaian dengan tema-tema masalah penelitian. Uraian-uraian singkat yang diperoleh dari data tersebut disajikan ke dalam sebuah tulisan cerita dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ada, misalkan peneliti akan mendeskripsikan aktivitas grup musik nasyid yang berkaitan dengan perkembangan musik nasyid dan pengaruh budaya populer terhadap musik nasyid di Kota Palembang seperti sebuah konser nasyid. Penggambaran tersebut disajikan dalam sebuah cerita dalam sebuah tema mengenai perkembangan nasyid di Kota Palembang dan pengaruh budaya populer terhadap orientasi musik nasyid.

1.8.3 Tahap Kesimpulan

Penelitian pada tahap ini selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang mengenai perkembangan musik nasyid di Kota Palembang dan orientasi musik nasyid yang berkembang pada kepopuleran. Data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad bin Husein Al-Azhari. 2007. *Kontroversi Hukum Nyanyian Alat Musik*. Surakarta: Daar An-Naba'
- Al Baghdani, Abdurrahman. 2000. *Seni Dalam Pandangan Islam: Seni Vokal, Musik dan Tari*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Prenada Media
- Anshari, Endang Saifuddin. 2004. *Wawasan Islam : Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Aprianto. 2008. *Perubahan Pandangan Masyarakat Terhadap Nilai Gotong Royong*. Inderalaya: Skripsi Sarjana Strata Satu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik, Dari Comte Hingga Parson*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya
- Baudrillard, Jean. 2004. *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Debdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- D. Hendropuspito, O.C. 1984. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Koentjaraningrat. 1987. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- _____ . 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineke Cipta
- Meliono-Budianto, Irmayanti. 2004. *Ideologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Kota Kita
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Poloma, Margaret M. 2003. *Sosiologi Kontenporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Qardhawi, Yusuf. 2001. *Halal dan Haram dalam Islam*. Surakarta: Era Intermedia
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soejono, dan Abdurrahman. 2005. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka cipta
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Strinati, Dominic. 2007. *Popular Culture*. Yogyakarta: Jejak
- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada
- The Liang Gie. 1996. *Filsafat Seni : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV. Adipura
- Sumber lain:
- Afif, Afthonul. 2007. *Ustad Muda dan Industri Budaya Massa*. Melalui www.korankompas.com. Diakses tanggal 23 November 2008
- Al-Hamdi, Ridho. 2008. *Awas Virus "Budaya Pop"*. Melalui www.irm.or.id. Diakses tanggal 14 Oktober 2008
- Anakciremai. 2008. *Pendidikan Seni Tentang Fungsi Seni*. Melalui www.anakciremai.blogspot.com. Diakses tanggal 24 Juni 2008
- Arrijal, Anto. 2008. *Grup Nasyid Ar-Rijjal: Bikin Grup Nasyid Yuk!*. Melalui www.gaulislam.com. Diakses tanggal 08 Juli 2008
- BNC. 2004. *Saatnya Nasyid Unjuk Diri*. Melalui www.bogornasheedcenter.com. Diakses tanggal 12 Juli 2008
- . 2008. *Pengertian Nasyid*. Melalui www.bncbogor.multiply.com. Diakses tanggal 10 Oktober 2008

- Bood, Ian. 2009. *Pengaruh Musik Punk Terhadap Masyarakat*. Melalui <http://agfian.wordpress.com/2009/05/07/pengaruh-musik-punk-terhadap-masyarakat>. Diakses tanggal 4 juli 2009
- Furqon, Ahmad. 2008. *Perkembangan Nasyid*. Melalui www.bogornasheedcenter.com. Diakses tanggal 12 Juli 2008
- Ibnu S, Ridwan. 2008. *Dunia Nasyid Kita Hari Ini*. Melalui www.bogornasheedcenter.com. Diakses tanggal 22 Mei 2008
- Prambudy, Ninuk M. 2003. *Inul di Dalam Budaya Pop*. Melalui www.kompas.com. Diakses tanggal 22 Mei 2008
- Raleiggh, Elizabeth. 2004. *Budaya Muslim dan Kebudayaan Populer di Indonesia: Pengaruh dan Persepsi*. Melalui www.acicis.murdoch.edu.au. Diakses tanggal 23 November 2008
- Ridwan, Arip. 2008. *Fenomena Nasyid di Indonesia*. Melalui www.bogornasheedcenter.com. Diakses tanggal 21 Mei 2008
- Samarinda Pos Online. 2004. *Sambut Ramadhan, Indosiar Sulap "AFI"*. Melalui www.sapos.co.id. Diakses tanggal 22 Mei 2008
- Siahaan, Dipo.D. 2007. *Transkrip Seminar Peneliti Muda Studi Jepang*. Melalui www.opensubscriber.com. Diakses tanggal 23 November 2008
- Wikipedia Indonesia. 2008. *Nasyid*. Melalui www.id.wikipedia.org. Diakses tanggal 08 Juli 2008